

HUBUNGAN *VERBAL ABUSE* ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD INPRES TEMPOK KECAMATAN TOMPASO

Angle Mamesah
Sefti Rompas
Mario Katuuk

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email : anglemamesah.01@gmail.com

Abstract: *Verbal abuse is an expression or performance action that causes adverse emotional consequences. The objective :This study aims to determine the correlation of parents' verbal abuse with cognitive development in school aged at SD Inpres Tempok. The design : This type of research uses quantitative research with descriptive studies. The number of samples is 31 people using total sampling technique. Data processing tools in the form of questionnaires. Theresult : The results showed that most children received mild verbal abuse from parents (76.7%), most of the children who experienced cognitive development (56.7%) and where the $P > 0.05$ was $P = 0.025$. Conclusion :there was a significant relationship between verbal abuse and cognitive development in school-aged at SD Inpres Tempok. So parents are expected in parenting does not do verbal abuse. So that can support cognitive development children good. This study can be used as a follow up tu further research on the relationship of the trigger factors of verbal abuse and cognitive development of children.*

Keywords : *Verbal abuse, cognitive development, school-aged*

Abstrak : *Verbal abuse adalah tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan dan dapat berpengaruh atau mengganggu pertumbuhan termasuk perkembangan kognitif anak. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan verbal abuse orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah di SD Inpres Tempok. Desain Penelitian : Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif korelasi. Jumlah sampel 31 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil penelitian : didapatkan bahwa sebagian besar anak mendapatkan verbal abuse ringan dari orang tua (76,7%), sebagian besar anak memiliki perkembangan kognitif sesuai (56,7%) dan dimana P value > 0,05 adalah P = 0,025. Kesimpulan : terdapat hubungan yang signifikan antara verbal abuse dengan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah di SD Inpres Tempok. Jadi orang tua diharapkan dalam pengasuhan tidak melakukan pelecehan verbal. sehingga dapat mendukung perkembangan kognitif yang baik. penelitian ini dapat digunakan sebagai tindak lanjut untuk penelitian lebih lanjut tentang hubungan faktor pemicu pelecehan verbal dan perkembangan kognitif anak-anak.*

Kata Kunci : *Verbal abuse, perkembangan kognitif, usia sekolah*

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang anak merupakan peristiwa yang terjadi selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat terjadi secara fisik, intelektual, maupun emosional. Tumbuh kembang yang berhubungan dengan mental yaitu aspek perkembangan kognitif dengan fungsi intelektual (Donna, 2009).

Perkembangan kognitif seorang anak tidak serta merta tumbuh begitu saja. Hal ini berarti bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada diri seorang anak diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor eksternal adanya interaksi sosial yang orang tua sangat berperan. Sikap keluarga khususnya orang tua terhadap anak sering kali berwujud otoriter dengan cara berlaku kasar dan memberikan hukuman fisik dengan alasan untuk memberikan hukuman pada anak mereka (Muhibbin, 2010).

Verbal abuse atau kekerasan verbal merupakan kekerasan dari ucapan yang menimbulkan sakit pada perasaan atau secara psikis. Mengucapkan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik, memfitnah, mengancam, menakutkan, menghina atau membesar-besarkan kesalahan orang lain merupakan kekerasan verbal. *Verbal abuse* menyebabkan gejala yang tidak spesifik, misalnya mengganggu perkembangan kognitif, agresif, konsep diri yang rendah, gangguan emosi dan kepribadian anti sosial (Gunarsa, 2010).

Menurut catatan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) angka *verbal abuse* pada anak selalu meningkat setiap tahun. Pada tahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan, 2012 ada 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus, 2014 ada 5066 kasus, dan 5 kasus tertinggi dengan jumlah kasus per bidang dari 2011 hingga april 2015. Pertama, anak berhadapan dengan hukum hingga april 2015 tercatat 6006 kasus. Selanjutnya, kasus pengasuhan 3160 kasus, pendidikan 1764 kasus, kesehatan dan napza 1366 kasus serta pornografi dan *cybercrime* 1032 kasus. Anak bisa menjadi korban ataupun pelaku kekerasan dengan lokus kekerasan pada anak ada 3, yaitu di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah

dan di lingkungan masyarakat. Hasil monitoring dan evaluasi KPAI tahun 2012 di 9 provinsi menunjukkan bahwa 91 % anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga, 87.6 % di lingkungan sekolah dan 17.9 % di lingkungan masyarakat (Setyawan D. KPAI 2014).

Survey pendahuluan pada tanggal 20 April 2018 di SD Inpres Tempok didapatkan jumlah siswa 60 anak, dan siswa yang ada di kelas 4, 5 dan 6 berjumlah 31 orang. Dan peneliti melakukan wawancara pada 8 orang anak yang ada di kelas 4-6 di SD Inpres Tempok didapatkan enam anak sering mendapatkan *verbal abuse* setiap kali anak melakukan kesalahan menurut sang ibu, sedangkan dua sisanya hanya sesekali saja. Sedangkan untuk perkembangan kognitif beberapa anak dengan percaya diri memperkenalkan diri dan bersosialisasi dengan baik dan yang lain terlihat kaku dan menutup diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan *Verbal Abuse* Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Sekolah Di SD Inpres Tempok Kecamatan Tompaso”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan studi *deskriptif korelasi*. Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Tempok pada bulan april-oktober. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 4-6 di SD Inpres Tempok yang berjumlah 31 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang berumur 8-12 tahun yang berada di kelas 4,5 dan 6 di SD Inpres Tempok yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner untuk *verbal abuse* yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi *verbal abuse* yang dilakukan oleh orang tua Kuesioner diambil dari penelitian sebelumnya oleh Astuti tentang hubungan *verbal abuse* terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Dan untuk kuesioner perkembangan kognitif yang berisi 9 pertanyaan tentang kemampuan

perkembangan kognitif dengan sasaran anak usia sekolah berumur 9-11 tahun yang dibuat sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini uji bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan verbal abuse orang tua dengan perkembangan kognitif anak di SD Inpres Tempok. Analisa data dilakukan dengan menggunakan *uji Chi-square* melalui analisa data computer pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	(%)
Laki-laki	17	56,6
Perempuan	13	43,4
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 orang (56,6%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 orang (43,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	(%)
8	7	23,3
9	9	30,0
10	10	33,3
11	3	10,0
12	1	3,3
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 10 tahun (33,3%) diikuti usia 9 tahun sebanyak 9 orang (30,0%), usia 8 tahun sebanyak 7 orang (23,3%), usia 11 tahun sebanyak 3 orang (10,0%) dan usia 12 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan	n	%
Petani	13	43,3
Swasta	5	16,7
Guru	3	10,0
Pelaut	2	6,7
Tukang	4	13,3
Sopir	3	10,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak orang tuanya berkerja sebagai petani sebanyak 13 orang (43,3%) dan yang paling sedikit sebagai pelaut sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 4. Dsitribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan	n	%
SMP	8	26,7
SMA	17	56,7
DIPLOMA	2	6,6
SARJANA	3	10,0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak orang tuanya berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (56,7%) dan sebagian kecil orang tua berpendidikan Diploma sebanyak 2 orang (6,6%).

Analisa Univariat

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Verbal Abuse Orang Tua

Verbal Abuse	n	%
Ringan	23	76,7
Berat	7	23,3
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Jumlah distribusi responden dengan verbal abuse terbanyak mendapatkan verbal abuse yang ringan dari orang tua (76,7%) dan yang mendapatkan verbal berat sebanyak 7 orang (23,3%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Perkembangan Kognitif

Perkembangan Kognitif	n	%
Sesuai	17	56,7
Meragukan	13	43,3
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak memiliki perkembangan kognitif yang sesuai (56,7 %) dan yang perkembangan kognitifnya meragukan sebanyak 13 orang (43,3%).

Analisa Bivariat

Tabel 7. Hubungan Verbal Abuse dan Perkembangan Kognitif

Verbal Abuse	Perkembangan Kognitif						P-Value
	Sesuai		Meragukan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Ringan	16	53,4	7	23,3	23	76,7	0,025
Berat	1	3,3	6	20	7	23,3	
Total	17	56,7	13	43,3	30	100	

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diketahui dari 30 responden, sebagian besar terdapat *verbal abuse* orang tua ringan dengan perkembangan kognitif sesuai yaitu sebanyak 16 responden (53,4%), *verbal abuse* berat dengan perkembangan kognitif sesuai sebanyak 1 orang (3,3%), *verbal abuse* ringan dengan perkembangan kognitif meragukan sebanyak 7 orang (23,3%), dan *verbal abuse* berat dengan perkembangan kognitif meragukan sebanyak 6 orang (20,0%).

Diketahui bahwa anak yang mengalami *Verbal Abuse* kategori ringan dengan perkembangan kognitif baik sejumlah 16 orang anak (53,4%), ini terjadi karena adanya perlakuan keluarga terhadap anak usia sekolah secara langsung mempengaruhi perkembangan kognitif anak yang tertanam sejak kecil. Orang tua yang tidak melakukan *Verbal Abuse* atau tindakan kasar dan selalu merespon setiap kegiatan anak maka dapat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak yang

lebih baik dan terarah dan orang tua yang segera memberi stimulasi yang tepat, maka akan mempercepat penguasaan terhadap tugas tugas perkembangan pada usianya. Hal ini juga mungkin karena pendidikan orang tua cukup tinggi dalam penelitian ini didapatkan pendidikan terakhir orang tua adalah SMA. Karena semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi khususnya informasi tentang cara menstimulasi anak sehingga pengetahuannya tentang perkembangan kognitif semakin tinggi (Afrina, 2015).

Berdasarkan hasil uji *fisher's exact test* didapatkan bahwa nilai $p = 0,025$. Tingkat kemaknaan alfa (α) yang digunakan yaitu 0,05. Jadi $p = 0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *verbal abuse* orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak yang artinya jika *verbal abuse* pada anak semakin ringan maka perkembangan kognitif anak akan sesuai begitupun sebaliknya jika *verbal abuse* pada anak semakin tinggi atau berat maka perkembangan kognitif anak akan semakin kurang bahkan perkembangan kognitif anak akan tetap baik (Astuti, 2014). Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara *verbal abuse* orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak karena hasil penelitian menunjukkan semakin ringan *verbal abuse* maka perkembangan kognitif anak akan semakin sesuai atau baik. Dengan seberapa besar peranan yang dimainkan oleh orangtua didalam membantu perkembangan kognitif anaknya itu terkait dengan perlakuan atau bimbingan orangtuanya terhadap anaknya di dalam lingkungan keluarga. Diperlukan pemahaman dari orangtua bagaimana seharusnya membimbing anaknya tanpa melakukan kekerasan *verbal* sehingga dapat membantu perkembangan kognitif anak untuk mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya (Astuti, 2014).

Hasil penelitian didapatkan ada 17 responden (56,7%) dan 13 responden (43,3%) yang memiliki perkembangan kognitif yang meragukan yang perkembangan kognitifnya menyimpang. Berdasarkan pendidikan orang tua yang mana didapatkan ada beragam

pendidikan orang tua siswa. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda memungkinkan bahwa pengetahuan orang tua tentang perkembangan kognitif juga berbeda yang mana hal tersebut dapat berpengaruh pada perilaku / cara orang tua dalam melakukan *verbal abuse* pada anak yang akhirnya dapat menyebabkan perkembangan kognitif pada anak yang berbeda-beda (Nazhifah, 2013).

Adapun hasil yang menunjukkan anak dengan *verbal abuse* ringan namun memiliki perkembangan kognitif yang meragukan berjumlah 7 orang (23,3%) ataupun *verbal abuse berat* tetapi memiliki perkembangan kognitif yang sesuai berjumlah 1 orang (3,3%). Hal ini disebabkan, perkembangan kognitif tidak hanya semata-mata dipengaruhi oleh kejadian *verbal abuse* orang tua tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu internal dan eksternal. Faktor internal antara lain berhubungan dengan persepsi anak, kognisi anak, dan prematuritas. Sedangkan faktor eksternal seperti riwayat keluarga, pola asuh orang tua, lingkungan verbal, pendidikan, jumlah anak. Apabila faktor lain ini lebih dominan mempengaruhi perilaku tentu saja dapat mengakibatkan kejadian *verbal abuse* tidak lagi mempengaruhi perkembangan kognitif anak (Muhibbin, 2011).

Melalui bahasan diatas kita dapat menyimpulkan bahwa seberapa besar peranan yang dimainkan oleh orangtua didalam membantu perkembangan kognitif anaknya itu terkait dengan perlakuan atau bimbingan orangtuanya terhadap anaknya di dalam lingkungan keluarga. Diperlukan pemahaman dari orangtua bagaimana seharusnya membimbing anaknya tanpa melakukan kekerasan *verbal* sehingga dapat membantu perkembangan kognitif anak untuk mempercepat penguasaan terhadap tugas-tugas perkembangan pada usianya (Nazhifah, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, adalah :

1. Sebagian besar anak usia sekolah di SD Inpres Tempok mengalami *verbal abuse* kategori ringan.
2. Sebagian besar anak usia sekolah di SD Inpres Tempok mengalami perkembangan kognitif yang sesuai.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *verbal abuse* orang tua terhadap perkembangan kognitif pada anak usia sekolah di SD Inpres Tempok.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti.(2014). *Hubungan tingkat verbal abuse orang tua terhadap perkembangan kognitif anak di TK Atma Bakti desa Pringapus kecamatan Pringapus kabupaten Semarang*.Ungaran : Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran.
- Arvin.(2007) *Ilmu kesehatan anak*.Jakarta : EGC.
- Afrina & Fithria (2014).*Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak Pra Sekolah Di Aceh*.Banda Aceh : Fakultas Keperawatan.
- Abubakar, Baraja. (2007). *Psikolog perkembangan tahapan-tahapan dan aspek-aspeknya*. Jakarta: Studia Press.
- Donna W.L (2009). *Buku ajar keperawatan pediatric volume 4*.Jakarta : EGC.
- Gunarsa. (2010). *Bunga rampai psikologi perkembangan : dari anak sampai lanjut*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hastuti, (2013).*Hubungan Antara Variasi Bermain Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Pra Sekolah Kelompok A Di TK PGRI 01 Kedungkandang Malang*. Malang : Poltekes RS dr. Soepraoen Prodi Keperawatan.

- Iin & Khusnul & Rista (2017). *Pengalaman Verbal Abuse Oleh Keluarga Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Semarang*. Semarang : Program Studi Ners STIKES.
- Jallaludin. (2007). *SQ for Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini* Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Jacken. (2004). *Merawat Balita itu mudah*. Bandung: Nexx Media.
- Mukhlisah. (2015). *Pengembangan Kognitif Jean Piaget dan Peningkatan Belajar Anak Diskalkulia*. Surabaya : UIN Sunan Ampel
- Mubiar, Ernawulan (2011). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nazhifah (2013). *Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja*
- Mas'udah. (2010). *Metode Pengembangan Kognitif Dan Kreativitas*. Unesa. Unpublisihed.
- Notoadmojo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, (2015). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Nazhifah (2013). *Pengaruh Verbal Abuse, Kualitas Komunikasi Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresif Remaja*
- Rendro. (2010). *Beyond borders: communication modernity & history*. Jakarta : London school of public relations.
- Rakhmat. (2011). *Sq for kids: mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Kerja.
- Sutikno. (2010). *The power of 4q for hr and company development*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Setyawan D. KPAI (2015). *Pelaku Kekerasan terhadap anak tiap tahun Meningkat* : <http://www.kpai.go.id/>.
- Susanto. (2012). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Soetjningsih, (2012). *Tumbuh kembang anak*. Jakarta : EGC.
- Sari & Pediatri (2009). *Skrining gangguan kognitif dan bahasa*. Bandung : UNPAD.
- Wifqi Nisyrokhhah. (2016). *Pengetahuan Orang Tua Tentang Verbal Abuse (Kekerasan Verbal) Pada Anak*. Ponorogo : Program Studi D III Keperawatan.
- Yade & Yuhendri (2014). *Hubungan Kejadian Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Anak Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Kelurahan Tarok Dipo Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi Dipo wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi*. Bukittinggi : STIKes Prima Nusantara Bukittinggi.